

**EFEKTIVITAS MODEL COLLABORATIVE LEARNING TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA: KAJIAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Rika Berliana Dabukke¹, Rima Melati², Rts. Nurmarliawati³, Helty⁴, Liza Septa Wilyanti⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi

¹rikadabuke@gmail.com, ²rimam8815@gmail.com, ³rtsnurmaliawati@gmail.com,

⁴heltyasafri@unja.ac.id, ⁵liza.septa@unja.ac.id,

ABSTRACT

Writing skills are a complex competency that often becomes an obstacle for students in learning Indonesian. This study aims to analyze the effectiveness of the Collaborative Learning model on students' writing skills through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Based on the PRISMA guidelines, 9 scientific articles were obtained from the Google Scholar, Garuda, and DOAJ databases in the 2019–2025 period that met the inclusion criteria. The synthesis results show that the Collaborative Learning model is consistently effective in improving students' writing skills at various levels of education, both in terms of idea development, writing organization, and the use of linguistic rules. The main supporting factors for the success of this model include active discussion, exchange of ideas, and peer feedback. However, challenges such as inequality in group participation and time constraints need to be anticipated through optimal classroom management by teachers.

Keywords: *Collaborative Learning, writing skills, Indonesian language learning*

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan kompetensi kompleks yang sering kali menjadi kendala bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Collaborative Learning* terhadap keterampilan menulis siswa melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Berdasarkan panduan PRISMA, diperoleh 9 artikel ilmiah dari database Google Scholar, Garuda, dan DOAJ dalam rentang tahun 2019–2025 yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa model *Collaborative Learning* secara konsisten efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa di berbagai jenjang pendidikan, baik dari aspek pengembangan ide, organisasi tulisan, maupun penggunaan kaidah kebahasaan. Faktor pendukung utama keberhasilan model ini meliputi adanya diskusi aktif, pertukaran gagasan, dan umpan balik teman sebaya (peer feedback). Meskipun demikian, tantangan seperti ketimpangan partisipasi kelompok dan keterbatasan waktu perlu diantisipasi melalui manajemen kelas yang optimal oleh guru.

Kata Kunci: *Collaborative Learning, keterampilan menulis, pembelajaran Bahasa Indonesia*

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi sarana bagi peserta didik untuk menyampaikan gagasan, informasi, pengalaman, serta pemikiran secara tertulis. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis menjadi salah satu indikator penting penguasaan bahasa karena melalui kegiatan tersebut peserta didik dituntut untuk mengembangkan gagasan, menyusun argumen, dan mengomunikasikan pesan secara efektif kepada pembaca. Syukriyah dan Azima (2025) menemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menggunakan ejaan secara tepat, serta menyusun teks secara terstruktur. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis memerlukan strategi yang mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus menuangkan gagasan secara lebih terarah dan sistematis.

Permasalahan keterampilan menulis juga ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan. Kajian

mengenai keterampilan menulis siswa menunjukkan bahwa rendahnya kualitas tulisan sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan siswa dalam mengeksplorasi ide, kurangnya kesempatan untuk berdiskusi, serta minimnya umpan balik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa, memberikan ruang untuk bertukar gagasan, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Salah satu model yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah *Collaborative Learning*, yaitu model pembelajaran yang menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam membangun pengetahuan dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama (Hadiansah et al., 2021).

Penerapan *Collaborative Learning* dalam pembelajaran menulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, memberikan umpan balik, dan memperbaiki hasil tulisan secara bersama. Melalui interaksi tersebut, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari pengalaman dan pemikiran teman sekelompoknya. Hadiansah et al. (2021) melaporkan

bahwa penerapan *Collaborative Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi mampu meningkatkan kemampuan menulis sekaligus kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan serupa juga ditemukan oleh Ali et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *Collaborative Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui kegiatan diskusi kelompok, penyusunan teks bersama, dan revisi kolaboratif. Proses kolaborasi memungkinkan siswa memperoleh berbagai perspektif dalam mengembangkan isi tulisan sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara individual.

Efektivitas pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan menulis juga telah dibuktikan pada berbagai jenis teks dan jenjang pendidikan. Natasyah dan Rosidah (2024) menemukan bahwa metode *Collaborative Writing* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. Sementara itu, Purba et al. (2024) melaporkan bahwa model *Collaborative Learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis

cerpen siswa sekolah menengah pertama yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar setelah model tersebut diterapkan. Pada jenjang pendidikan tinggi, Fatimah et al. (2025) juga menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa melalui aktivitas diskusi, kerja kelompok, dan pemberian umpan balik antarpeserta didik. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keterampilan menulis karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide secara kolektif, memperbaiki tulisan melalui proses evaluasi bersama, serta membangun kepercayaan diri dalam mengemukakan gagasan secara tertulis. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian meta-analisis mengenai *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa model ini memberikan dampak positif yang tinggi terhadap kemampuan berbahasa siswa, termasuk keterampilan menulis.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas

Collaborative Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis, hasil penelitian tersebut masih tersebar pada berbagai konteks pembelajaran, jenjang pendidikan, dan jenis teks yang berbeda. Sebagian besar penelitian berfokus pada pengujian model pembelajaran dalam lingkup yang terbatas sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, kajian yang secara khusus mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai efektivitas model *Collaborative Learning* terhadap keterampilan menulis siswa melalui pendekatan *Systematic Literature Review* masih relatif terbatas. Padahal, sintesis yang komprehensif diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik penelitian yang telah dilakukan, tingkat efektivitas model yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi *Collaborative Learning* dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Collaborative Learning* terhadap keterampilan menulis siswa dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan *Systematic Literature Review* sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi model tersebut terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis efektivitas model *Collaborative Learning* terhadap keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan secara sistematis dan terstruktur. Melalui pendekatan ini, berbagai temuan penelitian yang sebelumnya tersebar dapat diintegrasikan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas *Collaborative Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, metode SLR juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi kecenderungan hasil penelitian, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat

implementasi pembelajaran kolaboratif, serta celah penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut.

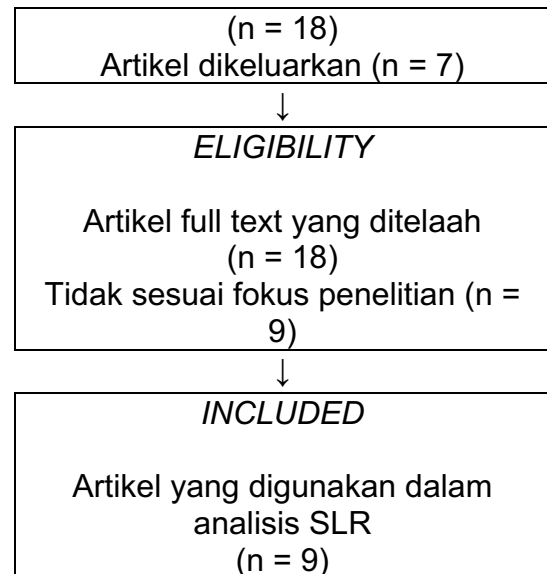
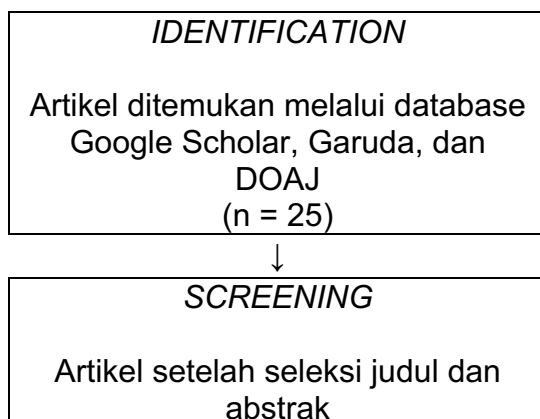
Proses pelaksanaan *Systematic Literature Review* dalam penelitian ini mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pedoman tersebut digunakan untuk memastikan bahwa proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis artikel dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan yang dilakukan meliputi identifikasi artikel (*identification*), penyaringan artikel (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang digunakan dalam analisis (*included studies*). Melalui tahapan tersebut, artikel yang diperoleh dari berbagai sumber diseleksi berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian sehingga hanya artikel yang relevan yang digunakan dalam proses analisis.

Data penelitian diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah pada database Google Scholar, Garuda, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci *Collaborative Learning*, *Collaborative*

Writing, keterampilan menulis, kemampuan menulis, dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2019–2025; (2) artikel diterbitkan dalam jurnal ilmiah; (3) artikel membahas penerapan *Collaborative Learning* atau *Collaborative Writing*; (4) artikel berfokus pada keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa; dan (5) artikel tersedia dalam bentuk full text. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak berkaitan dengan keterampilan menulis; (2) artikel yang tidak membahas pembelajaran kolaboratif; (3) skripsi, tesis, disertasi, prosiding, dan laporan penelitian yang tidak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah; serta (4) artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap.

Berdasarkan proses identifikasi dan seleksi literatur yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sembilan artikel yang memenuhi persyaratan dan digunakan sebagai sumber utama dalam proses analisis. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis secara

mendalam untuk mengidentifikasi temuan penelitian, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan *Collaborative Learning*, serta efektivitas model tersebut terhadap keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif melalui proses reduksi data, pengelompokan temuan, interpretasi hasil penelitian, dan penyusunan sintesis untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 2 Diagram Alur Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA

Sumber: Diadaptasi dari PRISMA (2020) dan diolah oleh peneliti).

Hasil seleksi artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian yang Relevan tentang Efektivitas *Collaborative Learning* terhadap Keterampilan Menulis

No.	Peneliti	Tahun	Metode Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Eva Natasyah & Cholifah Tur Rosidah	2024	Eksperimen	<i>Pengaruh Metode Collaborative Writing terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar</i>	Metode <i>Collaborative Writing</i> berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Nilai rata-rata posttest kelas

					eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
2.	M. Akbar Ali, Andi Bahri, & Abdul Wahid	2024	Eksperimen	<i>Penerapan Collaborative Writing dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi</i>	Pembelajaran kolaboratif meningkatkan kualitas tulisan siswa melalui kegiatan menulis bersama dan revisi kolaboratif.
3.	Hadiansah, Sari, & Firmansyah	2021	Kuantitatif	<i>Collaborative Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi</i>	Model <i>Collaborative Learning</i> meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa.
4.	Nalis Sa'adah & Sukarir Nuryanto	2025	Meta-Analisis	<i>Model Pembelajaran Collaborative Learning untuk Mendorong Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Abad 21</i>	Model <i>Collaborative Learning</i> meningkatkan keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, dan partisipasi siswa.
5.	Riska Wulandari & Anita	2019	Eksperimen	Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa	Pembelajaran kolaboratif berpengaruh positif terhadap kompetensi menulis mahasiswa melalui kerja sama dan diskusi kelompok.
6.	Abdul Rahman, Siti Masitoh, & Andi Mariono	2022	Literature Review	<i>Collaborative Learning to Improve Creative and Critical Thinking Skills: A Literature Review in the Context of Education in Indonesia</i>	Pembelajaran kolaboratif efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik.
7.	Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum	2022	Deskriptif Kualitatif	<i>Analisis Penerapan Collaborative Learning dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar</i>	<i>Collaborative Learning</i> berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir, komunikasi, dan kerja sama siswa.
8.	Tetlin Purba, Sannur Hayati Sinaga, & Berliana Simanjuntak	2024	Eksperimen	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Kemampuan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Dolok Sanggul Tahun</i>	Model <i>Collaborative Learning</i> berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa dan meningkatkan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran.

				<i>Pembelajaran 2021/2022</i>	
9.	Syarifah Fatimah, Alamsyah, & Carolina Lestuny	2025	Kuantitatif	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman</i>	Pembelajaran kolaboratif memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis mahasiswa melalui peningkatan partisipasi, motivasi, dan kemampuan mengembangkan ide secara tertulis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas *Collaborative Learning* terhadap Keterampilan Menulis Siswa

Secara Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian yang direview, *Collaborative Learning* menunjukkan efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Temuan tersebut terlihat pada penelitian yang dilakukan di sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas hasil tulisan setelah penerapan pembelajaran kolaboratif. Natasyah dan Rosidah (2024) menemukan bahwa metode Collaborative Writing memberikan pengaruh signifikan terhadap

kemampuan menulis narasi siswa, sedangkan Purba et al. (2024) melaporkan bahwa model *Collaborative Learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa secara signifikan. Hasil yang relatif serupa juga ditemukan oleh Ali et al. (2024) pada pembelajaran menulis teks eksplanasi, di mana kegiatan menulis secara kolaboratif membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan informatif. Konsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *Collaborative Learning* tidak bergantung pada jenis teks tertentu, melainkan dapat diterapkan pada berbagai bentuk keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan keterampilan menulis yang ditemukan dalam berbagai penelitian tidak terlepas dari

karakteristik pembelajaran kolaboratif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Melalui kegiatan diskusi, pertukaran ide, penyelesaian tugas secara bersama, dan pemberian umpan balik antarteman, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan gagasan secara lebih luas dibandingkan ketika menulis secara individual. Hadiansah et al. (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh Fatimah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menyusun gagasan, merevisi tulisan, dan memperbaiki kualitas hasil kerja secara berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menulis yang terjadi bukan hanya disebabkan oleh latihan menulis semata, tetapi juga oleh proses interaksi sosial yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan dan keterampilan secara bersama.

Selain meningkatkan kualitas hasil tulisan, *Collaborative Learning* juga memberikan dampak positif

terhadap proses pembelajaran menulis secara keseluruhan. Fitri et al. (2025) menemukan bahwa lingkungan belajar yang kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, Chikmah dan Utami (2024) melalui kajian meta-analisis menunjukkan bahwa *Collaborative Learning* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbahasa siswa, termasuk keterampilan menulis. Hasil sintesis penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga oleh kualitas interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, *Collaborative Learning* dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang efektif karena tidak hanya meningkatkan hasil belajar menulis, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna bagi peserta didik.

Faktor-Faktor yang Mendukung Keberhasilan *Collaborative Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan *Collaborative Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis didukung oleh adanya interaksi aktif yang terbangun selama proses pembelajaran. Interaksi tersebut diwujudkan melalui kegiatan diskusi kelompok, pertukaran gagasan, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan teman sebaya. Dalam pembelajaran menulis, proses ini menjadi penting karena siswa tidak hanya mengandalkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya sendiri, tetapi juga memperoleh tambahan informasi dan perspektif dari anggota kelompok lainnya. Natasyah dan Rosidah (2024) menemukan bahwa siswa yang belajar melalui metode *Collaborative Writing* mampu menghasilkan tulisan yang lebih baik karena memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ide secara bersama. Temuan tersebut diperkuat oleh Ali et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan menulis dan merevisi teks secara kolaboratif membantu siswa menyusun tulisan yang lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Dengan demikian, diskusi dan pertukaran

gagasan dapat dipandang sebagai faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Selain membantu pengembangan ide, keberhasilan *Collaborative Learning* juga dipengaruhi oleh adanya proses umpan balik (*peer feedback*) yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, menilai, dan memberikan saran terhadap tulisan teman sebaya, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami berbagai kelemahan dan kelebihan yang terdapat dalam sebuah tulisan. Proses tersebut memungkinkan siswa melakukan revisi secara lebih terarah sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik. Fatimah et al. (2025) melaporkan bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap kompetensi menulis karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses evaluasi dan penyempurnaan tulisan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan oleh teman sebaya tidak hanya membantu meningkatkan kualitas produk tulisan, tetapi juga berperan

dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa ketika mengevaluasi suatu karya tulis.

Faktor lain yang turut mendukung keberhasilan *Collaborative Learning* adalah meningkatnya partisipasi dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hadiansah et al. (2021) menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan bersama. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Fitri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan penyelesaian tugas. Tingginya partisipasi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, keberhasilan *Collaborative Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas menulis itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas interaksi, motivasi

belajar, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan *Collaborative Learning* dalam Pembelajaran Menulis

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Collaborative Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, implementasi model ini masih menghadapi sejumlah kendala yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hambatan yang paling sering ditemukan berkaitan dengan perbedaan kemampuan akademik dan tingkat partisipasi siswa dalam kelompok. Dalam praktiknya, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi cenderung lebih dominan dalam proses diskusi dan penyelesaian tugas, sedangkan siswa dengan kemampuan yang lebih rendah sering kali berperan sebagai peserta pasif. Kondisi tersebut menyebabkan proses kolaborasi tidak berjalan secara optimal karena tidak seluruh anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Wulandari dan Anita (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran kolaboratif sangat

dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok. Oleh karena itu, ketimpangan partisipasi menjadi salah satu tantangan utama yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Collaborative Learning* pada pembelajaran menulis.

Selain faktor yang berasal dari peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran dan pengelolaan kelas juga menjadi hambatan yang cukup sering ditemukan. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, *Collaborative Learning* memerlukan waktu yang lebih panjang karena melibatkan berbagai aktivitas, seperti diskusi, pertukaran ide, penyusunan tulisan, revisi, hingga evaluasi hasil kerja kelompok. Dalam pembelajaran menulis, proses tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas. Apabila alokasi waktu yang tersedia terbatas, proses kolaborasi sering kali berlangsung secara terburu-buru sehingga manfaat pembelajaran tidak dapat diperoleh secara maksimal. Rahman et al. (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran kolaboratif tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru

dalam merancang kegiatan belajar, mengelola dinamika kelompok, dan memfasilitasi interaksi yang produktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peran guru menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas penerapan model ini di kelas.

Hambatan lainnya berkaitan dengan kemampuan sosial dan komunikasi siswa yang berbeda-beda. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan pendapat, menerima kritik, ataupun menghargai pandangan orang lain selama proses diskusi. Perbedaan karakter dan keterampilan sosial tersebut terkadang menimbulkan konflik, kesalahpahaman, atau kurangnya kerja sama dalam kelompok yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Padahal, salah satu prinsip utama *Collaborative Learning* adalah terciptanya interaksi positif yang memungkinkan siswa belajar secara bersama melalui kerja sama yang efektif. Berdasarkan hasil sintesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam penerapan *Collaborative Learning* meliputi ketimpangan partisipasi anggota

kelompok, keterbatasan waktu pembelajaran, pengelolaan kelas yang belum optimal, serta kemampuan sosial siswa yang beragam. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut pada dasarnya dapat diminimalkan melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pembentukan kelompok yang proporsional, dan pendampingan yang berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian yang direview, dapat disintesis bahwa *Collaborative Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Temuan tersebut terlihat secara konsisten pada penelitian yang dilakukan di sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas tulisan setelah penerapan pembelajaran kolaboratif. Peningkatan tersebut mencakup kemampuan mengembangkan ide, menyusun organisasi tulisan, menggunakan unsur kebahasaan secara tepat, serta meningkatkan

partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Natasyah dan Rosidah (2024), Purba et al. (2024), dan Ali et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, dan penyusunan tulisan secara bersama memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil tulisan yang dihasilkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses menulis yang dilakukan melalui kolaborasi memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang bersifat individual. Dengan demikian, efektivitas *Collaborative Learning* tidak hanya tercermin pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, berinteraksi, dan belajar secara aktif.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa keberhasilan *Collaborative Learning* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti diskusi kelompok, pertukaran gagasan, umpan balik teman sebaya, partisipasi aktif, dan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan menulis

secara optimal. Namun demikian, implementasi model ini masih menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan akademik siswa, ketimpangan partisipasi dalam kelompok, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kemampuan sosial yang beragam. Oleh karena itu, efektivitas *Collaborative Learning* tidak hanya bergantung pada karakteristik model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang, mengelola, dan memfasilitasi proses kolaborasi di kelas. Secara keseluruhan, hasil *Systematic Literature Review* ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa *Collaborative Learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan komunikatif dalam proses belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

model *Collaborative Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada berbagai jenjang pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun organisasi tulisan, menggunakan unsur kebahasaan secara tepat, serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui diskusi, pertukaran gagasan, kerja sama kelompok, dan umpan balik teman sebaya sehingga proses menulis menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa *Collaborative Learning* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar menulis, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama yang diperlukan dalam proses pembelajaran abad ke-21.

Meskipun demikian, keberhasilan penerapan *Collaborative Learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat

yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung meliputi diskusi kelompok, pertukaran ide, umpan balik teman sebaya, partisipasi aktif, dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan akademik, ketimpangan partisipasi dalam kelompok, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kemampuan sosial siswa yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu merancang dan mengelola pembelajaran kolaboratif secara efektif agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian ini, *Collaborative Learning* dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. A., Bahri, A., & Wahid, A. (2024). Penerapan model pembelajaran collaborative writing untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(6), 39–45.
- <https://doi.org/10.51574/aufklarung.v3i6.2063>
- Chikmah, L., Utami, N. C. M., & Akbar, Z. (2024). Systematic review: Pembelajaran kolaboratif teknik brainwriting untuk peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1).
- Dalman. (2016). Keterampilan menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatimah, S., Alamsyah, A., & Lestuny, C. (2025). Pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan menulis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. *J-EDu: Journal-Erfolgreicher Deutschunterricht*, 5(2), 105-113.
- Fitri, Mantasiah, & Juanda. (2025). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Literasi Digital terhadap Kompetensi Menulis Esai Mahasiswa. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(2), 343-360. <https://doi.org/10.25134/fs9bxv39>
- Hadiansah, S., Sari, H., & Firmansyah, E. (2021). Model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi untuk meningkatkan berpikir kritis pada siswa kelas VIII SMP Nugraha Kota Bandung. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 73–84. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.515>
- Linda, W. (2019). Pengaruh metode *Collaborative Learning* terhadap

- keterampilan menulis karangan narasi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 2(2).
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i2.621>
- Natasyah, E., & Rosidah, C. T. (2024). Pengaruh metode collaborative writing terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar.
- Nurazizah, S. A., & Darmayanti, M. (2024). Keterampilan menulis siswa sekolah dasar: *Systematic Literature Review* dan bibliometric analysis.
- Purba, T., Sinaga, S. H., & Simanjuntak, B. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COLLABORATIVE LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 DOLOK SANGGUL TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA/S1. JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Bindosta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli Utara, 3(1), 1-12.
- Rahman, A., Masitoh, S., & Mariono, A. (2022). *Collaborative Learning* to improve creative and critical thinking skills: A literature review in the context of education in Indonesia.
- Sa'adah, N., & Nuryanto, S. (2025). Model pembelajaran *Collaborative Learning* untuk mendorong keterampilan berpikir kritis peserta didik di abad 21.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulisworo, D. (2019). Teori dan praktik mobile *Collaborative Learning*.
- Syukriyah, Z. A., & Azima, N. F. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik menggunakan model cooperative learning tipe STAD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 121–131.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5810>
- Wahyuningrum, P. M. E. (2022). Analisis penerapan *Collaborative Learning* dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 4(4), 2029-2035.
- Wulandari, R., & Anita. (2019). Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan menulis mahasiswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 2(2).
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i2.621>